



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 852 - 862

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Andri Rustandi^{1✉}, Urip Sulistio², Irma Suryani³

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: andrirusandi872@gmail.com¹, urip.sulistiyo@unja.ac.id², Irmasuryani@unja.ac.id³

Abstrak

Perkembangan IPTEK yang cepat di masyarakat mewajibkan pendidik untuk selalu mengikuti perkembangan baru di bidang keahlian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang sarana dan prasarana, baik itu pun faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini ialah melihat bagaimana minat belajar siswa serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP 25 Merangin. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat postpositivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri Merangin sudah memiliki kriteria minat belajar bahasa Indonesia berdasarkan Indikator Minat Belajar. Dari hasil observasi siswa sangat senang mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian siswa juga memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di kelas, sebagian besar siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia karena materinya terlalu sulit dimengerti. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dorongan pendidik dapat merangsang minat siswa dengan memberikan strategi dan metode yang menarik dalam kegiatan mengajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada setiap siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Minat, Siswa dan Bahasa Indonesia.

Abstract

The rapid development of science and technology in society requires educators to always follow new developments in their field of expertise. The problem in this study is the lack of facilities and infrastructure, both internal and external factors. The research aims to explore how students' interest in learning and what factors influence the Indonesian language learning at SMP 25 Merangin. This research is a qualitative research based on the philosophy of postpositivism. The results of this study indicate that most of the students at SMP Negeri Merangin already have the criteria of interest in learning Indonesian based on the Interest in Learning Indicator. From the results of observations, students were very happy to participate in learning in class, then students also paid attention to the explanations given by the teacher in class, most students were not interested in learning Indonesian because the material was too difficult to understand. From the results of this study it can be interpreted that the encouragement of educators can stimulate student interest by providing interesting strategies and methods in teaching activities and must always provide motivation and enthusiasm for each student, especially in Indonesian language subjects.

Keywords: Interest, Students and Indonesian.

Copyright (c) 2023 Andri Rustandi, Urip Sulistio, Irma Suryani

✉Corresponding author :

Email : andrirusandi872@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4749>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah, jadi salah satu kualitasnya adalah apakah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mampu kreatif mendesain pembelajaran. Konsep pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan dan untuk semua potensi alam manusia sehingga individu yang relatif lebih baik, lebih berbudaya dan lebih manusiawi (Simbolon, 2020). Pendidik profesional harus benar-benar memahami teori psikologi pendidikan, prinsip pembelajaran yang mengatur proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (M. Dhofir, 2018).

UUD No. 20 tentang Sistem Pendidikan ialah dasar hukum pelaksanaan sistem nasional (Hakim, 2016). Kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat menjadi harapan masa depan yang lebih baik, telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang berkesinambungan dari semua pihak yang berkepentingan, secara langsung (Ginting, 2012). Oleh karena itu, pendidikan nasional yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertanggung jawab (Muhardi, 2014). Diperlukan perubahan yang lebih serius untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan guru di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan peningkatan keterampilan membaca, karena melalui membaca siswa akan lebih memahami arti atau isi dari apa yang dibacanya, dan siswa akan mudah untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. menjawab dan memecahkan dan menjawab (Hasbullah, 2008).

Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan beradab terkait dengan pembentukan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beriman. Jadilah warga negara yang bertanggung jawab. Atas dasar ini, sebagian besar dari Anda akan berbagi pandangan bahwa pendidikan adalah proses yang melibatkan siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melawan dominasi nilai dan norma budaya dalam masyarakat. Pendidikan dilakukan melalui pembentukan pola kemauan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, pendidikan dilakukan melalui pengembangan budaya literasi dan numerasi.

Diperlukan perubahan serius untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah guru bahasa asing, karena bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dan keterampilan membaca perlu ditingkatkan. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang memiliki keterampilan interaktif dan integratif. Membaca juga dianggap oleh sebagian besar siswa lebih merupakan keterampilan bahasa daripada pemahaman membaca. Masalah awal yang muncul adalah kesulitan dalam membaca pemahaman secara umum. Kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dapat diatasi dengan menginstruksikan siswa untuk bekerja lebih giat dalam membaca. Saat siswa mengikuti tes, standarkan materi yang diberikan oleh sekolah atau guru. Bahkan ketika ada kegiatan penguatan fisik, masih ada siswa yang gagal. Agar tidak meluaskan tema Indonesia.

Hal ini tidak mudah dicapai karena ada faktor prestasi akademik. Belajar bukanlah usaha yang mudah, tetapi membutuhkan perhatian, usaha dan tenaga yang penuh dan terus menerus. Setiap peserta didik mempunyai kebiasaan belajar berbeda-beda. Berubahnya sikap adalah salah satu tujuan dalam belajar. Akan tetapi, sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah belajar, lingkungan rumah, dan penyemangat dari keluarganya sendiri. Namun faktor terpenting bagi siswa adalah motivasi yang kuat dipadukan dengan minat yang tinggi. Minat ini seringkali dikatakan dengan istilah psikologi, minat ini dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam pencapaian suatu yang mereka inginkan oleh peserta didik. Adanya semangat yang tinggi, orang atau siswa juga memiliki keinginan yang kuat terhadap apa yang dapat mereka capai. Preferensi adalah sikap atau perasaan puas terhadap sesuatu yang diinginkan. Jika seseorang memiliki perasaan terhadap sesuatu, mereka akan terus merasakannya dan tidak menyerah sampai siswa mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Hasil penelitian sebelumnya relevan dengan pembelajaran sebagai penelitian Yeti, (2016). Penelitian ini berfokus pada preferensi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran kecerdasan bisnis di tingkat SMA. Mempelajari Aini, (2020) fokus penelitiannya berkaitan dengan gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar BI di SD. Selanjutnya penelitian dari Indrawan & Dibia, (2021) fokus penelitian ini tentang Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar BI Siswa Kelas V SD.

Dari beberapa hasil penelitian diatas pembaruan dari penelitian inilah tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia dengan materi persepsi dan ekspresi kebahasaan di tingkat SMP.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada penggunaan atau interpretasi filsafat postpositivisme untuk mempelajari kondisi objek alam. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 25 Merangin, yang berjumlah 27 siswa. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis mengalir, pendapat Miles dan Hubermann terutama dilakukan selama kegiatan penelitian (selama pengumpulan data), operasi inti meliputi penyederhanaan data (reduksi data), penyajian data, (menyajikan data), dan menarik kesimpulan.

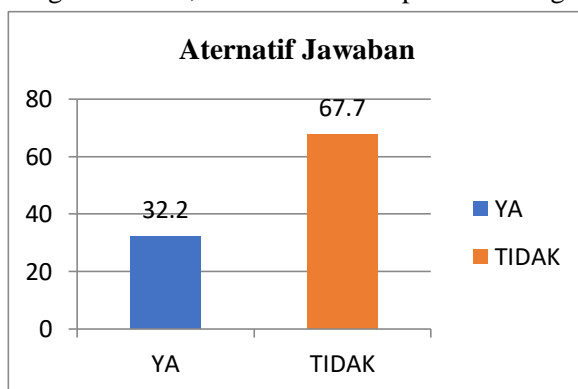
Sudjana, (2010) Gambar di bawah ini menunjukkan tujuh tingkat kualitas penelitian;



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kualitatif

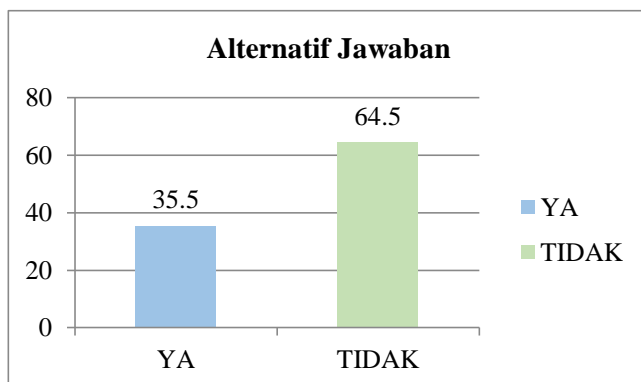
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dianalisis dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang baik. Pengolahan data yang masuk, dilakukan dengan tabulasi, analisis dan setiap data masing-masing responden atau individu.



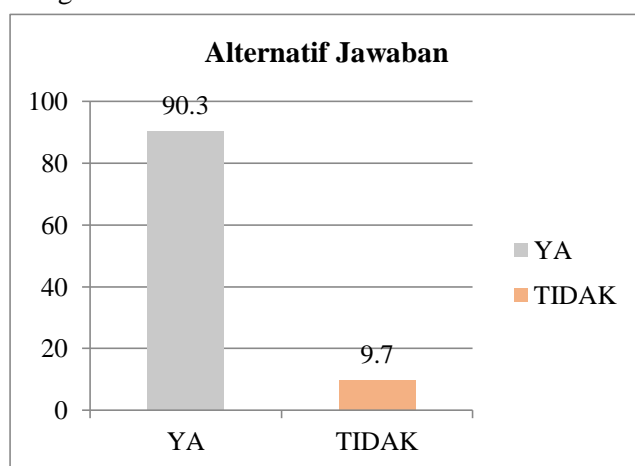
Gambar 2. Siswa Mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia Sampai Akhir Pelajaran

Siswa tidak berminat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di akhir pelajaran. Terlihat dari hasil 32,2% siswa menyatakan antusias mengikuti pelajaran, Sedangkan yang menjawab 67,7% siswa menyatakan tidak antusias mengikuti pelajaran.



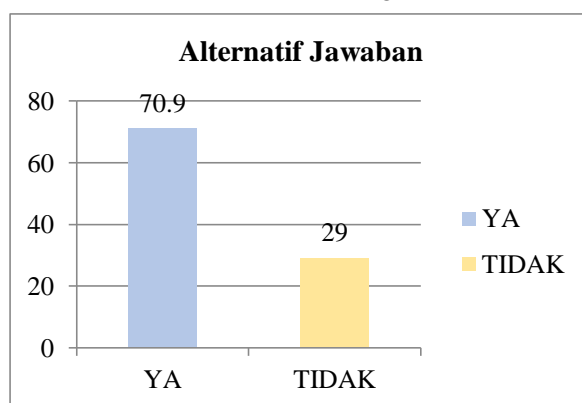
Gambar 3. Siswa Berusaha Menjawab Pertanyaan yang Diberikan oleh Guru Baik dan Benar

Siswa tidak berusaha menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terlihat dari persentase 35.5% siswa telah mencoba menjawab pertanyaan Sedangkan sebanyak 64,5% siswa tidak berusaha menjawab dengan baik dan benar soal.



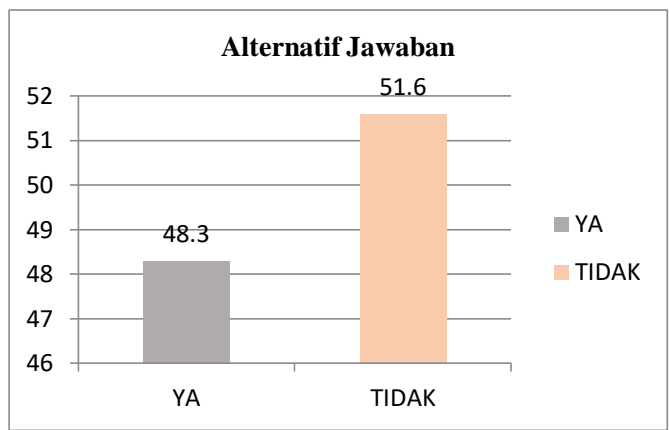
Gambar 4. Siswa Tetap Hadir di Sekolah, ketika Guru Bahasa Indonesia Berhalangan Hadir

Siswa selalu hadir di sekolah ketika guru Bahasa Indonesia berhalangan hadir. Terlihat dari dari hasil 90,7%. Sementara itu, 9,7% siswa tidak bersekolah ketika guru bahasa Indonesia berhalangan.



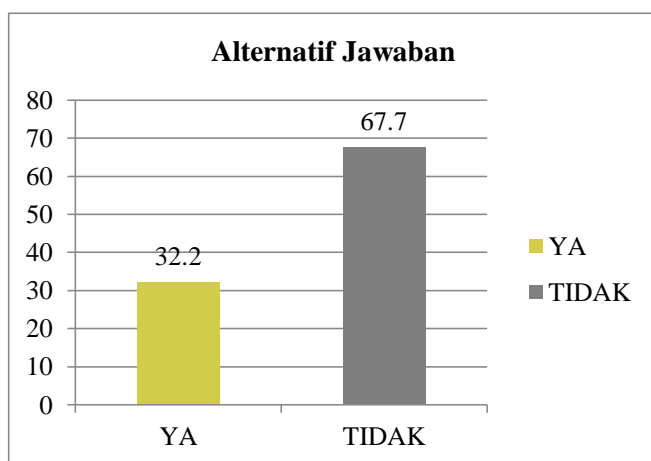
Gambar 5. Siswa Mengerjakan Tugas atau PR dengan Mencontek Hasil Pekerjaan Teman

Setiap siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah berdasarkan hasil pekerjaan teman. Dapat dilihat dari hasil 70,9%. Sedangkan hingga 29% siswa mengerjakannya sendiri setelah ada pekerjaan rumah.



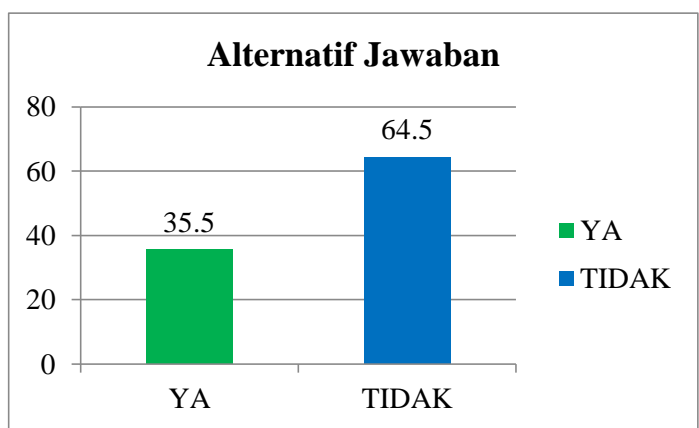
Gambar 6. Ketika Siswa Diberi Tugas atau PR dengan Sungguh-Sungguh Saya Mengerjakannya

Siswa tidak benar-benar mengerjakan PR mata pelajaran BI. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa hingga 48,3% siswa benar-benar mengerjakan PR. 51,6% siswa tidak mengerjakan PR.



Gambar 7. Sebelum Pelajaran Dimulai, Siswa Mempersiapkan Buku BI Terlebih Dahulu

Siswa sebelum memulai pelajaran bahasa Indonesia, tidak menyiapkan buku bahasa Indonesia terlebih dahulu. Terlihat dari dari hasil 32,2% siswa. Sementara itu, 67,7% siswa sebelum pelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak memiliki buku.



Gambar 8. Siswa Sungguh-Sungguh Memperhatikan Pelajaran BI yang telah Dijelaskan

Siswa memperhatikan pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang dijelaskan, terlihat dari 35,5%. Sementara itu, sebanyak 64,5% siswa tidak memperhatikan.

PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Minat adalah kecenderungan yang melekat pada suatu subjek untuk tertarik pada suatu bidang dan senang terlibat di dalamnya (Islamiyah, 2019). Menurut Ratnasari, (2017) minat adalah kecenderungan pikiran yang tinggi terhadap sesuatu yang muncul dari suatu kebutuhan yang mungkin dirasakan atau tidak dirasakan. *Interest is one indicator that greatly influences the success of a student in school subjects, including Indonesian. With interest, students will be happier and more enthusiastic in every learning process inside and outside the classroom.*

Minat sangat mempengaruhi proses belajar, maka harus ada minat dalam diri seseorang, karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perhatian harus menjadi titik awal untuk semua aktivitas. Menurut Slameto, (2010) minat diartikan sebagai “ketertarikan atau minat terhadap suatu objek atau kegiatan. Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri. Tingkat bunga yang lebih tinggi”.

Adawiyah, (2021) menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan untuk secara terus menerus tertarik dan tertarik pada suatu kegiatan atau konten”. Sangat tertarik pada sesuatu merupakan keuntungan besar dalam mencapai atau mencapai tujuan yang diinginkan. Tak terkecuali saat mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang terdidik dengan baik akan selalu memberikan perhatian penuh dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan belajarnya. Hobi merupakan hal penting bagi seseorang untuk dapat tampil dengan baik dalam beraktivitas. Dari sisi psikologis, perhatian tidak hanya menghiasi perilaku seseorang tetapi juga mendorong orang tersebut untuk melakukan aktivitas dan mendorong orang tersebut untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara sukarela dalam suatu aktivitas (Suaidi, 2022).

Seperti beberapa definisi di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan cemas dapat disebabkan oleh perasaan puas terhadap sesuatu. Dengan demikian, preferensi ini muncul dari perasaan tertarik pada seseorang yang memberikan perhatian kepadanya dan terus-menerus mengingatkan dirinya sendiri bahwa keinginan atau preferensinya akan sangat mempengaruhi pola tindakan yang diperhatikan orang tersebut. bahwa meskipun seseorang mampu mempelajari sesuatu jika tidak memiliki minat, keinginan atau hasrat untuk belajar, maka ia tidak dapat mengikuti proses belajar tersebut. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan juga erat kaitannya dengan niat yang dimiliki seseorang, karena itu penting untuk mengarahkan ekspresi kehendak dalam diri orang tersebut. Dengan pikiran yang penuh perhatian, seseorang mengarahkan atau mengarahkan semua aktivitas fisik dan mentalnya ke tujuan perhatiannya.

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga siswa yang belajar dengan cepat juga merupakan siswa yang belajar dengan lambat. Oleh karena itu, guru perlu mengambil peran yang lebih aktif agar semua siswa dapat memahami topik tersebut, misalnya. B. untuk menciptakan lebih banyak motivasi dan minat belajar bagi siswa. Kurangnya keinginan untuk belajar Perhatian dan minat mengikuti proses pembelajaran siswa juga sangat penting dalam proses pembelajaran, dalam hal siswa SMPN 25 Merangi yang memperhatikan guru yang dikatakan cuek dan selalu banyak belajar. Guru dan siswa cenderung bermain saat guru menjelaskan, hal ini menandakan masih banyak siswa yang tidak serius dalam belajarnya, sehingga suasana kelas tidak kondusif dan siswa bermasalah. Forum dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dapat mengakibatkan hasil belajar kurang optimal dan tujuan belajar tidak tercapai karena sebagian besar siswa kesulitan memahami isi materi, sehingga banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.

Faktor-faktor mempengaruhi minat belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 25 Merangin, Faktor yang boleh mempengaruhi minat belajar pelajar ialah faktor dalaman (minat, bakat, motivasi, kaedah pembelajaran) dan faktor luaran (persekitaran sekolah dan persekitaran keluarga).

Faktor Internal

Minat

Perhatian adalah penting dan perlu didengari apabila kita melakukan sesuatu. Berdasarkan kajian yang dijalankan di SMPN 25 Merangin dan hasil temu bual dengan guru-guru, guru-guru mengatakan bahawa sesetengah pelajar mempunyai minat yang tinggi untuk belajar sehingga mereka seronok belajar kerana suasana pembelajaran yang berkesan dan menyeronokkan. Selain itu, hasil temu bual pelajar terhadap 11 pelajar yang ditanya tentang keutamaan pendidikan menunjukkan 8 daripada 11 pelajar berminat mempelajari bahasa Indonesia menulis dan membaca puisi kerana menganggap bahan tersebut mudah dipelajari. faham. Menarik dan ada yang mengatakan mereka mahu boleh mengarang dan membaca puisi dengan baik. Sementara itu, 3 daripada 11 pelajar berkata mereka tidak berminat menulis dan membaca puisi dalam bahasa Indonesia kerana menganggap subjek itu sukar difahami dan ada yang mengatakan perlu mempelajarinya. . Apabila ditanya minat mereka, 10 orang pelajar menjawab "ya" (berminat) dan 1 orang menjawab "tidak" (tidak berminat).

Hasil kajian ini berkaitan dengan Kd. Ayuning Raresik, I Kt.Dibia, I Wyn.Widiana dengan tajuk "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Pelajar Kelas VI Bahasa Indonesia". Hasil kajian beliau ialah faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran murid darjah lima SD Kumpulan VI Abang di 3 mukim adalah dipengaruhi oleh faktor dalaman (dari dalam) dan faktor luaran (dari luar).

Bakat

Menurut Semiawan et al. Dalam buku Yodrik Gahja, bakat adalah keupayaan dan potensi semula jadi yang tidak dikembangkan atau dilatih. Pada asasnya setiap orang berbakat dalam bidang tertentu dengan kualiti yang berbeza. Bakat yang ada pada seseorang dalam sesuatu bidang membolehkannya cemerlang dalam bidang tersebut (Anggraini et al., 2020). Namun pada hakikatnya tidak semua pelajar mempunyai bakat yang baik seperti pelajar SMPN 25 Merangin. Apabila ditanya pengkaji tentang kebolehannya menulis dan membaca puisi, "Pada pendapat anda, adakah anda berbakat menulis puisi?" 7 (tujuh) orang kanak-kanak menjawab bahawa mereka mempunyai bakat menulis dan membaca puisi dan apabila ditanya cara mengarang dan mengarang. Puisi benar hanya mereka yang boleh menjawab. Selain itu, 2 (dua) orang murid menjawab bahawa mereka hanya berbakat dalam puisi dan apabila ditanya mengapa mereka tidak berbakat membaca puisi, mereka menjawab bahawa membaca puisi adalah sukar dan tidak mendalami ilmu mereka. 1 (seorang) murid menjawab beliau tidak mempunyai bakat selain membaca puisi dan apabila ditanya mengapa beliau tidak mempunyai bakat menulis puisi? Menurutnya, menulis puisi lebih sukar daripada membaca puisi. Apabila pengkaji memintanya membaca beberapa baris puisi, pelajar dapat membaca puisi tersebut dengan baik. Akhirnya salah seorang murid menjawab beliau tidak berbakat mengarang dan membaca puisi kerana sukar mengarang dan membaca puisi. Dalam soal bakat, 8 orang pelajar menjawab "ya" (berminat) dan 3 orang pelajar menjawab "tidak" (tidak berminat).

Hasil kajian ini berkaitan dengan Kd. Ayuning Raresik, IC Dibia, saya Wayne. Widiana dengan tajuk "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Akademik Gred V dan VI di Indonesia". Hasil kajian beliau ialah faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran murid darjah 5 SD Gugus VI Abang di 3 mukim adalah dipengaruhi oleh faktor dalaman (dari dalam) dan faktor luaran (dari luar).

Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang siap dan sanggup melakukan sesuatu. Motivasi adalah penting dan mesti relevan untuk semua pelajar supaya pelajar bermotivasi untuk belajar. Atkinson menjelaskan motivasi ialah istilah yang merujuk kepada

kecenderungan bertindak untuk mencapai satu atau lebih kesan (Hardono, 2019). Dalam kajian ini boleh dikatakan bahawa pelajar-pelajar SMPN 25 Merangin mempunyai motivasi yang sangat baik, ini dapat dibuktikan melalui hasil temu bual antara penyelidik dan pelajar. Apabila penyelidik bertanya apa yang mendorong mereka mempelajari dan membaca bahan puisi, kebanyakannya menganggap bahan tersebut bagus dan mudah difahami, manakala sebahagian pelajar mendapati bahan tersebut sangat menarik. Jadi mereka mahu dan berasa bersemangat untuk belajar menulis dan membaca puisi. Dalam soal selidik motivasi, 8 orang pelajar menjawab "ya" (berminat) dan 3 orang pelajar "tidak" (tidak berminat).

Hasil kajian ini tidak ada kena mengena dengan kajian Safni yang bertajuk “Analisis Kesukaran Pembelajaran Murid Kelas V Belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Akademik 2015/2016” oleh Febri Anzar dan Mardhatillah. Daripada hasil kajian beliau, 16 orang murid tidak faham apabila guru memberikan bahan dalam bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan kesukaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi darjah 5 SD Negeri 20 Meulaboh ialah faktor dalaman iaitu pelajar masih berminat dan berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia, manakala faktor luaran ialah guru dan pelajar tidak menggunakan alat bantu mengajar dan kaedah pembelajaran kurang digunakan berbeza dan tidak berubah. Daripada keputusan di atas, dapat disimpulkan bahawa murid-murid kelas lima SD Negeri 20 Meulaboh, Kabupaten Johan Pahlawan, Provinsi Aceh Barat, masih mengalami kesukaran dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Cara Belajar

Bagaimana Anda Belajar ialah strategi yang pelajar gunakan untuk lebih memahami bahan yang diajar, dengan cara yang membuatkan pelajar seronok belajar, sudah tentu. Berdasarkan hasil temu bual pelajar, kesemua pelajar menjawab bahawa mereka mempunyai cara pembelajaran tersendiri di rumah, contohnya ada pelajar yang melakukan aktiviti pembelajaran dan menonton video pembelajaran di rumah bersama ibu bapa, boleh jadi adik beradik. Daripada hasil temu bual tentang cara belajar, diketahui bahawa murid-murid SMPN 25 Merangin mempunyai cara tersendiri untuk belajar di rumah untuk lebih menyerap bahan yang disediakan oleh guru di sekolah. Bagi soalan kaedah pembelajaran, 10 orang murid menjawab “ya” (berminat) dan 1 orang murid menjawab “tidak” (belum berminat).

Hasil kajian ini berkaitan dengan Kd. Ayuning Raresik, I Kt. Dibia, saya Wyn. Widiana dengan tajuk “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Ba SD Gugus VI Abang”. terutamanya faktor dalaman dan luaran, dengan salah satu faktor dalaman ialah cara pembelajaran mereka sendiri apabila pelajar berada di rumah.

Faktor Eksternal

Lingkungan Sekolah

Daliono menyatakan bahawa sekolah merupakan aktor yang turut mempengaruhi perkembangan kanak-kanak terutamanya kecerdasan mereka (Siregar, 2019). Boleh dikatakan persekitaran sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran pelajar. Persekitaran sekolah merupakan tempat murid menjalankan aktiviti pembelajaran. Sekolah ini mempunyai guru dan pengetua. Peranan guru amat penting dalam proses pembelajaran kerana guru perlu menerangkan sesuatu tajuk yang kadangkala memerlukan alat bantu visual supaya murid mudah memahami bahan yang diajar. Selain itu, pengetua merupakan peranan sekolah sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggungjawab dan memainkan peranan penting dalam pembangunan sekolah. Salah satu tugas pengetua ialah menyediakan kemudahan yang mencukupi untuk guru dan pelajar.

Apabila ditanya oleh pengkaji tentang cara guru mengajar di dalam kelas, ada pelajar menjawab bahawa penerangan guru semasa mengajar mudah difahami dan kadangkala guru menggunakan bahan bantu mengajar yang menarik untuk menimbulkan minat pelajar untuk belajar. Selain daripada mempersoalkan kaedah pengajaran guru, pengkaji juga mempersoalkan sama ada sekolah menyediakan kemudahan

pengajaran yang mencukupi. SMPN 25 Merangin menjawab Ya, kanak-kanak tersebut menerima bekal sekolah yang sesuai seperti beg sekolah, pakaian sekolah, buku teks, alat tulis dan kasut untuk digunakan sebagai kelengkapan sekolah. Mengenai soalan tentang faktor persekitaran sekolah, kebanyakan pelajar menjawab bahawa faktor persekitaran sekolah adalah baik untuk pelajar bertindak balas dan belajar.

Kajian ini berkait rapat dengan penyelidikan yang dijalankan oleh Rizal Kurneoan dengan tajuk “Pengaruh Persekitaran Sekolah, Motivasi Pembelajaran dan Kemudahan Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Pelajar di Sekolah Berbeza”. Katanya, persekitaran sekolah memberi impak kepada pencapaian akademik pelajar Kelas X Pengurusan Pejabat di SMK Negeri 1 Kudus. Begitu juga dengan perubahan motivasi belajar, motivasi belajar memberi impak kepada pencapaian akademik Pengurusan Dokumen Perabot Pejabat Kelas X di SMK Negeri 1 Kudus.

Lingkungan Keluarga

Persekitaran rumah mempunyai pengaruh yang paling penting dan signifikan terhadap kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Horlock, salah satu sumbangan keluarga kepada perkembangan kanak-kanak adalah untuk merangsang keupayaan anak untuk berjaya di sekolah dan dalam kehidupan sosial. Dalam erti kata lain, dalam perhubungan antara anak dan ibu bapa, sudah tentu ada unsur pendidikan untuk membentuk dan memantapkan sahsiah anak. Oleh itu, sebelum memasuki pendidikan formal (sekolah), anak-anak dididik oleh ibu bapa mereka, walaupun selepas mereka bersekolah peranan ibu bapa (keluarga) menentukan kejayaan mereka dalam pendidikan, keibubapaan (Muriah, 2013). Pelajar dalam kajian ini telah ditanya tentang peranan ibu bapa dalam memotivasikan anak-anak mereka untuk terus belajar. Apabila ditanya, ramai pelajar menjawab bahawa ibu bapa sentiasa menggalakkan anak-anak mereka belajar bersungguh-sungguh seperti menyuruh mereka belajar bersungguh-sungguh, menghantar mereka ke sekolah, memberi hadiah dan mendoakan yang terbaik untuk anak mereka. Dalam hal ini boleh dikatakan bahawa ibu bapa dan penjaga murid-murid di SMPN 25 Merangin sangat mengambil berat terhadap anak-anak mereka dan menggalakkan mereka untuk belajar demi mencapai keputusan pendidikan yang baik. Mengenai soalan tentang faktor persekitaran keluarga, kebanyakan pelajar menjawab bahawa faktor persekitaran keluarga terutamanya ibu bapa memberi peluang dan motivasi yang baik kepada pelajar untuk belajar.

Dapatan kajian ini berkaitan dengan kajian Wulan Ratna Ningrum yang bertajuk Pengaruh Peranan dan Gaya Ibu Bapa Terhadap Pencapaian Pelajar di SDN Kabupaten Bogor Barat. Hasil kajian beliau menunjukkan bahawa peranan ibu bapa memberi kesan positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran kewarganegaraan. Gaya keibubapaan atau gaya keibubapaan dalam kalangan kanak-kanak juga memberi kesan positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik seseorang pelajar. Gaya keibubapaan (X1) dan gaya keibubapaan (X2) secara bersama memberi kesan yang sangat signifikan dan positif terhadap hasil pembelajaran kewarganegaraan (Y). Ini bermakna semakin baik peranan dan didikan ibu bapa, semakin tinggi pencapaian akademik pelajar.

Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajar mengalami masalah pembelajaran bermula dari kerja rumah, tidak semua pelajar membuat kerja rumah sendiri, 6 pelajar membuat kerja rumah sendiri, 5 pelajar meminta bantuan daripada keluarga dan 4 pelajar membuat kerja rumah bersama rakan. Kemudian berdasarkan kefahaman pelajar terhadap bahan tersebut, 3-5 orang pelajar memahami bahan yang diberikan oleh guru dan selebihnya tidak faham. Jelaslah bahawa hampir semua murid yang diajar tidak memahami bahan tersebut. Ini disebabkan oleh beberapa perkara, antaranya pembelajaran tanpa konsep, penyesuaian yang minimum, kaedah yang digunakan tidak pelbagai, kualiti tidak cukup baik sehingga membosankan, dan kaedah pembelajaran kurang menarik, tidak lengkap dan tidak mahu. ingat atau ingin diingatkan mempelajari.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di SMP 25 Merangin

Disimpulkan bahawa salah satu faktor yang menyebabkan kesukaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 25 Merangin ialah penyampaian yang kurang memuaskan. Belajar bahasa Indonesia

untuk pelajar yang tidak berminat. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dan minat pelajar untuk belajar bahasa Indonesia di rumah dan di sekolah masih kurang. Menurut hasil tinjauan, pelajar masih mengalami kesukaran dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Masalah pembelajaran pelajar disebabkan oleh banyak punca dan punca masalah pembelajaran boleh dibahagikan kepada dua bahagian iaitu faktor dalaman dan faktor luaran. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar) termasuklah: kapasiti intelek, emosi seperti emosi, keyakinan diri, motivasi. Manakala faktor yang datang dari luar pelajar meliputi faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk guru, kualiti pembelajaran, kemudahan pembelajaran atau kemudahan pembelajaran di bawah perkakasan dan perisian, serta persekitaran sosial dan semula jadi.

Menurut Oktaliana, (2019), masalah ketidakupayaan pembelajaran terbahagi kepada dua faktor penyebab iaitu faktor dalaman dan faktor luaran mengikut pandangan Sugihartono. Masalah yang berkaitan dengan faktor dalaman termasuklah: personaliti, sikap belajar, fokus pembelajaran, kebolehan memproses bahan pembelajaran, kebolehan mencari hasil pembelajaran, keyakinan diri dan tabiat belajar pelajar. Faktor luaran termasuk: faktor guru, persekitaran sosial, kurikulum dan infrastruktur.

Bahasa Indonesia diperolehi melalui banyak perkara terutama kebolehan guru yang kurang optimum dalam menyampaikan ilmu disebabkan kurangnya penguasaan bahan pengajaran, penggunaan kaedah dan kemudahan yang sesuai, ketidakupayaan mengarahkan manual pengajaran dan kekurangan manual atau buku teks untuk pelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian berkaitan minat mempelajari bahasa Indonesia pelajar SMPN 25 Merangin tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahawa berdasarkan indikator minat, majoriti pelajar SMPN 25 Merangin sudah mempunyai kriteria minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siwa bersedia untuk mengambil bahagian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian pelajar juga memberi perhatian kepada penerangan guru di dalam kelas, ada pelajar yang tidak berminat untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sukar difahami. Juga, kekurangan sokongan daripada guru mendorong pelajar untuk menimbulkan kebosanan bagi kebanyakan orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Aini, N. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN. In *Institut Agama Islam Negeri*.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Ginting. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1–17.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hardono. (2019). the Effect of Placement and Work Loads on Work Motivation and Its Impact on Employee ' S Work Achievement. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 28–43.
- Hasbullah. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Umum dan Agama Islam. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

- 862 *Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP – Andri Rustandi, Urip Sulistio, Irma Suryani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4749>
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, K. (2021). Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 408.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Jurnal On Education*, 01(02), 451–457.
- M. Dhofir. (2018). Karakter Guru Profesional. *Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 4(1), 88–100.
- Muhardi. (2014). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 345–491.
- Murihah. (2013). Identifikasi Peranan Ibu Bapa dalam Memastikan Kelangsungan Pendidikan Tahfiz Anak-Anak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(1), 12–26.
- Oktaliana. (2019). Google Slide dan Quizizz dalam Pengembangan Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 9(2).
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293.
- Simbolon, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Educare*, 7(2), 14–19.
- Siregar. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(2), 80–86.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Suaidi. (2022). Hubungan Perhatian Oran Tua dan Kemandirian Anak dalam Membangun Karakter Kejujuran. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12).
- Yeti, B. (2016). Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). In *fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.